

STUDI KELAYAKAN BISNIS: ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN DIPERAIRAN DAERAH PETAONAN, BANGKALAN MADURA

Oleh:

Miftahur Rohmah¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100234@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *Madura waters are waters that separate Madura Island from the mainland of eastern Java Island. Since 2010 the status of fishing in these waters has exceeded sustainable limits (over-fishing). This research aims to examine the sustainability status of fisheries resource management and its impact on the environment and society in the waters of the Madura Region. The Multi-Dimensional Scaling (MDS) method with analysis of 5 dimensions (environmental, economic, technological, social and institutional) is used to determine the sustainability status of fisheries management. The research results show that for the ecological, economic and technological dimensions, fisheries management in the Madura Strait is in a less sustainable status (score <50). Meanwhile, the social and institutional dimensions are at a fairly sustainable to sustainable status. To improve the sustainable status of fisheries resource management in the Madura Strait, efforts to rehabilitate the coastal environment, subsidies or capital assistance for fishermen and the use of technology to assist fishing activities are needed.*

Keywords: *Business Feasibility Study, Fisheries Development, Fisheries Management.*

Abstrak. Perairan Madura merupakan perairan yang memisahkan antara Pulau Madura dengan daratan Pulau Jawa bagian timur. Sejak tahun 2010 status penangkapan ikan di perairan ini telah melebihi batas lestarnya (over-fishing). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji status terhadap pembangunan dan pengelolaan sumberdaya perikanan dan

STUDI KELAYAKAN BISNIS: ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN DIPERAIRAN DAERAH PETAONAN, BANGKALAN MADURA

pengaruhnya terhadap lingkungan serta masyarakat di perairan Daerah Madura. Metode Multi-Dimensional Scaling (MDS) dengan analisa terhadap 5 dimensi (lingkungan, ekonomi, teknologi, sosial dan kelembagaan) digunakan untuk mengetahui status keberlanjutan pengelolaan perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dimensi ekologi, ekonomi dan teknologi, pengelolaan perikanan di Selat Madura berada pada status kurang berkelanjutan (skor <50). Sementara itu untuk dimensi sosial dan kelembagaan berada pada status cukup berkelanjutan hingga berkelanjutan. Untuk meningkatkan status pengelolaan sumber daya perikanan di Selat Madura diperlukan upaya rehabilitasi lingkungan pesisir, bantuan subsidi atau modal bagi nelayan dan pemanfaatan teknologi untuk membantu aktivitas penangkapan ikan.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Pembangunan Perikanan, Pengelolaan Perikanan

LATAR BELAKANG

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional yang penting, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Ironisnya sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, pada hal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan. Daerah Madura merupakan salah satu daerah yang memiliki perairan yang sangat luas dan menjadi sumberdaya perikanan yang terbilang paling banyak.

Dalam pembangunan perikanan, tantangan untuk memelihara sumberdaya secara berkelanjutan merupakan permasalahan yang cukup kompleks. Sumberdaya perikanan dikategorikan sebagai sumberdaya yang dapat pulih, namun pertanyaan yang sering muncul adalah kebijakan seberapa besar ikan dapat dipanen tanpa harus menimbulkan dampak negatif untuk masa mendatang. Keberlanjutan adalah merupakan kata kunci dalam pembangunan perikanan yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi sumberdaya dan kesejahteraan masyarakat perikanan itu sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Studi Kelayakan Bisnis

Pengertian studi kelayakan bisnis adalah kegiatan membahas kelayakan suatu usaha. Penentuan studi kelayakan bisnis penting dilakukan sebelum menulis rencana bisnis. Fokus studi kelayakan bisnis pada identifikasi potensi masalah kritis seperti bagaimana dan di mana bisnis akan dijalankan. Pahami bahwa rencana bisnis dan studi kelayakan bisnis adalah dua hal yang berbeda dan tidak bisa saling menggantikan. Jadi, Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan identifikasi dan merencanakan serta memperdalam seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan maupun sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, dengan output berupa keputusan penentuan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan.

Kegiatan identifikasi disini memiliki arti bahwasebelum menerapkan usaha, perlu diketahui dan dijabarkan terlebih dahulu ciri-ciri, model kebutuhan dan keinginan usahawan yang nantinya akan membentuk pola usaha. Setelah itu, direncanakan dan memperdalam, yang artinya bahwa dilakukan analisis secara sungguh-sungguh dengan sumber pendukung yang dapat diukur dan dihitung. Dengan mengukur dan menghitung rencana usaha, maka dapat diperoleh hasil yang maksimal dari analisa tersebut.

Aspek Studi kelayakan Bisnis

Hal mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu:

a. Aspek Hukum

Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.

b. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika

STUDI KELAYAKAN BISNIS: ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN DIPERAIRAN DAERAH PETAONAN, BANGKALAN MADURA

kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar dan hal ini juga memberikan manfaat untuk memudahkan dalam transaksi. Aspek pasar menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan.

Dengan analisis ini, potensi ide bisnis dapat tersalurkan dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar.

d. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis.

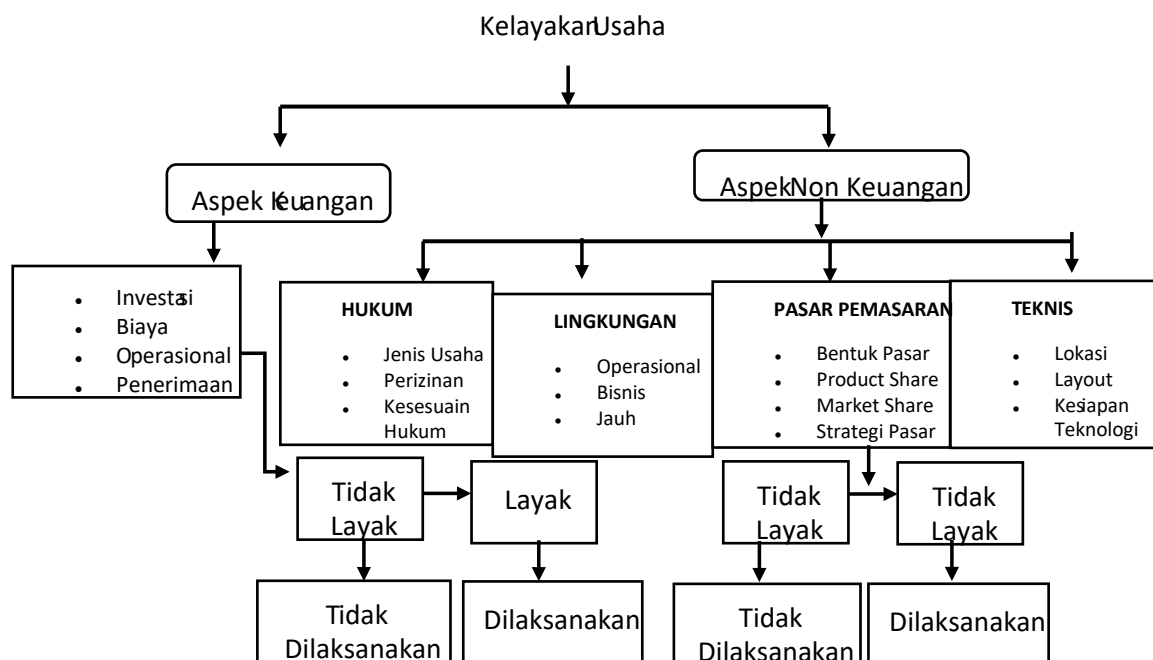


Diagram 1. Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Pembangunan Sumberdaya Perikanan

Pembangunan sumberdaya perikanan harus diperhatikan dalam beberapa upaya yakni dengan pemodelan untuk sumberdaya itu sendiri. Upaya pembangunan sumberdaya perikanan bertujuan untuk memastikan pengelolaan yang berkelanjutan dan optimal terhadap sumberdaya perikanan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Sektor perikanan yang diwujudkan dalam usaha budidaya perikanan yang memanfaatkan sumberdaya secara efisien dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan yang maju, dapat menyesuaikan setiap perubahan dan berwawasan bisnis akan mendorong masyarakat tersebut untuk terus meningkatkan kemampuannya dan profitabilitas usaha tersebut. Sektor usaha sumberdaya perikanan dititikberatkan pada pengelolaan sumberdaya yang efektif dan efisien, peningkatan penyediaan bahan ekspor, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, menciptakan iklim yang kondusif bagi peran masyarakat serta dunia usaha, pemulihan dan perlindungan potensi tambak udang serta lingkungannya. Sehingga dari hal ini menjadikan budidaya perikanan memiliki peran positif bagi masyarakat daerah Madura.

Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

Pengelolaan perairan di Indonesia baik di darat maupun tawar, baik laut maupun peisir, memiliki kendala-kendala yang sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga dengan kebutuhan ekonomi dan kemiskinan serta sedikitnya lapangan pekerjaan menyebabkan masyarakat yang tinggal di sekitar pantai mencari penghasilan dari alam sekitar dan merupakan tempat pemenuhan ekonomi yang mudah didapatkan. Pengukuran status keberlanjutan pengelolaan sumberdaya perikanan di Selat Madura pada penelitian menggunakan pendekatan metode *Multi Dimensiional Scaling* (MDS) dengan tools yang populer disebut dengan *RapFish* (*Rapid Appraisal for Fisheries*). Tools ini dikembangkan oleh *University of British Columbia* untuk mengevaluasi keberlanjutan aktivitas perikanan dari perspektif multidisipliner. *RapFish* cukup banyak digunakan dalam berbagai penelitian tentang status keberlanjutan pengelolaan perikanan (Fauzi & Anna, 2002; Nababan et al., 2007; Abdullah et al., 2011). Selanjutnya metode *RapFish* banyak dikembangkan untuk mengukur status keberlanjutan

STUDI KELAYAKAN BISNIS: ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN DIPERAIRAN DAERAH PETAONAN, BANGKALAN MADURA

pemanfaatan dan pengelolaan jenis sumberdaya alam lainnya seperti terumbu karang, *mangrove*, ketersediaan air tawar dan budidaya perairan (Marzuki et al., 2013; Theresia et al., 2015; Najmi et al., 2016; Suharyanto et al., 2018). Berdasarkan atas kemampuan analisisnya, *RapFish* merupakan salah satu metode yang direkomendasikan untuk mengkaji efektifitas dan memprediksi keberlanjutan pengelolaan sumberdaya alam khususnya di wilayah pesisir (Adiga et al., 2015; de Coning & Witbooi, 2015). Secara garis besar, analisa *RapFish* menggunakan pendekatan teknik ordinansi yaitu menempatkan atribut/ parameter pengukuran pada urutan tertentu. Selanjutnya menggunakan prinsip statistik *Multi Dimensiional Scaling* (MDS), dilakukan transformasi multi dimensi kedalam dimensi yang lebih rendah (Fauzi & Anna, 2002; Suharno et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa data primer dan sekunder, dengan penelitian melalui *literature review* dari berbagai jurnal, buku, web ataupun beberapa artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Sumber Daya Perikanan

Konsep pembangunan merupakan konsep yang dilakukan di berbagai sektor. Sektor perikanan mulai menjadi agenda dunia dengan adanya dokumen kode etik perikanan yang bertanggung jawab (*Code of Conduct for Responsible Fisheries*) yang disusun oleh FAO pada tahun 1995. Konsep pembangunan perikanan berkelanjutan telah dipesankan dalam CCRF bahwa pengelolaan perikanan yang bertanggung jawab adalah pengelolaan yang menjamin keberlanjutan perikanan dengan upaya agar terjadi keseimbangan antara tingkat eksploitasi dengan sumber daya ikan (Erwina, 2017). Namun tindakan pembangunan terhadap sumber daya alam hayati akan memberi lingkungan dan masyarakat secara mudah. Hal ini mungkin terjadi karena adanya eksplorasi yang berharga. Selain eksploitasi yang menguntungkan, terdapat juga kasus pencemaran perairan yang terjadi di beberapa wilayah saluran pernafasan Indonesia apalagi daerah Madura yang perairannya tidak sedikit namun jauh dari pantauan pemerintah dan degradasi fisik ekosistem *mangrove* dan karang.

Potensi Pengelolaan Sumber Daya Perikanan

Kabupaten Bangkalan terletak terletak disemenanjung Madura sempit dan memiliki pantai yang sangat luas . Mengingat hal ini , wilayah Bangkalan mempunyai banyak tambak. Antara lain mereka yang ada tambak , ikan tambak udang dan seterusnya. Hal ini terlihat ditunjukkan oleh mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai nelayan atau bahkan ikan yang dibudidaya menjadi sumber penghasilan sehari-hari. Selain itu, tambak di wilayah Bangkalan juga bisa disulap menjadi komoditas lain. Sesuai dengan jenis ikan dan jenis permukaan air, seperti ikan kerapu, kakap, dan sebagainya . Alhasil, sektor perjalanan udara tetap stabil tanpa terpengaruh faktor lain. Khusus di wilayah daerah petanahan dan perikanan yang mengalami kenaikan muka air laut , permintaan pasar masih rendah. Usaha penjualan ikan juga Juga cukup menguntungkan di Bangkalan , hal ini terlihat dari masih sedikitnya masyarakat petanahan yang memiliki usaha ikan hasil tambak. Hal ini mungkin juga berpotensi menunjukkan bahwa Madura dikenal dengan sektor perikanan yang menjadi sumber upah. Dapat diketahui bahwa penurunan jumlah dan jenis ikan, khususnya pada WPP yang telah over eksploitasi (*over fishing*), hal tersebut disebabkan antara lain:

1. Penurunan daya dukung lingkungan

Salah satu bentuk penurunan daya dukung lingkungan dalam kaitannya dengan sumberdaya perikanan adalah:

- a. Rusaknya terumbu karang

Kerusakan terumbu karang akan berdampak pada penurunan sumberdaya perikanan yang umumnya disebabkan kerusakannya oleh manusia, seperti penangkapan ikan menggunakan bom, pengambilan terumbu karang untuk dikomersialkan dalam jumlah tak terkendali.

- b. Penurunan kualitas air laut

Biasanya ini disebabkan oleh pencemaran lingkungan, seperti akibat pembuangan berbagai limbah, pencemaran akibat BBM atau tumpahan minyak dan sejenisnya.

2. Penangkapan ikan secara melanggar hukum dan merusak lingkungan

Kondisi ini bisa jadi merupakan kondisi yang masih umum terjadi seperti:

- a. Penangkapan ikan menggunakan alat. penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan atau merusak Penangkapan ikan menggunakan *trawl* yang dilarang terutama di perairan dalam dapat merusak terumbu karang dan juga menipisnya

STUDI KELAYAKAN BISNIS: ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN DIPERAIRAN DAERAH PETAONAN, BANGKALAN MADURA

cadangan sumberdaya ikan karena terangkutnya semua ikan termasuk ukuran paling kecil.

- b. Penangkapan ikan dengan bom/dinamit atau sejenisnya

Masih banyak nelayan yang melakukan penangkapan ikan dengan bom/dinamit yang berdampak pada kerusakan terumbu karang sebagai tempat berkembang biak bagi sebagian jenis ikan dan udang.

- c. Penangkapan ikan yang tidak memperhatikan masa keberlanjutan ikan dan wilayah.

Pada beberapa hal, terdapat musim tertentu yang merupakan waktunya ikan untuk mulai berkembang biak. Namun beberapa penangkapan ikan oleh nelayan tidak memperhatikan hal ini dan wilayah penangkapan ikan sehingga berdampak pada keberlanjutan sumberdaya perikanan kedepannya.

Teknologi

Untuk pemberdayaan nelayan telah diperkenalkan teknologi pembenihan hatcheri lengkap (HL) maupun hatcheri skala rumah tangga (HSRT) yang digunakan untuk membenihkan jenis-jenis udang, ikan kakap, ikan kerapu, dan lainnya. Penyediaan teknologi pembenihan masih belum memadai karena masih belum dioptimalkan terkait masalah transportasi pembenihan yang tersedia, juga penyediaan pakan buatan dan pembasmian penyakit ketika ikan kadang mati atau tidak sehat. Selain itu masih banyak lagi kendala yang harus diatasi dalam perihal teknologi antara lain belum adanya tata ruang pengembangan budidaya yang dikuasai dengan teknologi masa kini, belum tercukupinya pasok benih dan sarana produksi lain seperti pakan, dan obat-obatan. Daerah petaonan dan perajuh menggunakan pakan pada tambak dengan ikan kecil (kreseh) atau biasa juga disebut ikan rucah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data di atas, beberapa poin berikut dapat disimpulkan.

1. Budidaya laut Madura merupakan salah satu dari sedikit yang alami ekonomi alam yang saat ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Budidaya laut dan pantai masih mengalami berbagai kendala, baik yang bersifat internasional seperti masalah SDM, penguasaan teknologi dan sebagainya maupun yang terkait dengan masalah eksternal seperti masalah lingkungan terkait sarana dan prasarananya.
3. Pemahaman memahami berbagai situasi yang muncul terkait hal tersebut di atas akan mengaktifkan di atas akan memudahkan kita dalam memantau pertumbuhan wisata bahari dan pesisir jika dilakukan dengan sangat hati - hati oleh semua pihak terkait, mulai dari tingkat provinsi/negara bagian hingga tingkat nasional.
4. Pembangunan sumber daya perikanan mengacu pada proses pemanfaatan sumber daya perikanan yang tersedia di wilayah tertentu terutama daerah petaonan dan perajuh. Mengacu pada proses pemanfaatan sumber daya perikanan yang tersedia di suatu wilayah tertentu. Sedangkan pengelolaan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk dapat mengamati, mengukur, atau memperkecil jumlah hari perikanan hayati pada suatu wilayah tertentu sisi lain konservasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk dapat mengamati, mengukur, atau memperkecil jumlah hari perikanan hayati pada suatu kawasan.
5. Pengelolaan bersifat menjaga/melestarikan, dan pembangunan bersifat memanfaatkan. Pemanfaatan dan konservasi merupakan jenis jenis investasi itudapat dapat melanjutkan secara bersamaan. Tujuannya untuk memberikan manfaat bagi generasi masa kini dan mendatang dengan tetap menjaga keutuhan lingkungan dan keadaan sumber daya perikanan di daerah Madura.

Saran

Saran yang sangat membantu ialah kesadaran pemerintah terkait pentingnya sumberdaya perikanan di daerah Madura. Sehingga dapat menciptakan sebuah sektor nasional yang dapat diinput dan outputkan tidak hanya daerah pulau jawa namun bisa ke seluruh Indonesia. Sungguh sangatlah berguna sektor perikanan di daerah petaonan yang menjadi sumber penghasilan sehari-hari.

STUDI KELAYAKAN BISNIS: ANALISIS PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN DIPERAIRAN DAERAH PETAONAN, BANGKALAN MADURA

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. M, S. H. Wisudo, D. R. Monintja & M. F. A. Sondita. *Keberlanjutan perikanan tangkap di Kota Ternate pada dimensi ekologi*. Buletin PSP. 2011, Vol. 19 (1). Hal 113-126
- Adiga, S. M, P. S. Ananthan, V. Ramasubramanian & H. V. D. Kumari. *Validating RAPFISH sustainability indicators: focus on multi-disciplinary aspects of Indian marine fisheries*. *Marine Policy*. 2015, 60. 202-207.
- Fauzi, A. & S. Anna. *Evaluasi keberlanjutan pembangunan perikanan: aplikasi pendekatan RapFish (Studi kasus perairan pesisir DKI Jakarta)*. *Jurnal Pesisir dan Lautan*. 2002 4 (3) 43-55
- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/20606/13982>
- <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/20/13> <https://www.ocbc.id/id/article/2022/04/24/studi-kelayakan-bisnis>
- <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/20/13> <https://www.ocbc.id/id/article/2022/04/24/studi-kelayakan-bisnis>
- Kusdiantoro dkk. (2019). *Perikanan Tangkap di Indonesia: Potret dan Tantangan Keberlanjutannya*. *Jurnal Sosek KP*, Jakarta. Vol. 14 No 2. Hal 59-60.
- Marzuki, M., I. W. Nurjaya, A. Purbayanto, S. Budiharso & E. Supriono. *Tinjauan dimensi ekonomi keberlanjutan pengelolaan budidaya laut di Teluk Saleh Kabupaten Sumbawa*. *J.Sosek KP*. 2013, 8 (2). 157-166.
- Nababan, B. O., Y. D. Sari & M. Hermawan. *Analisa keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Tegal Jawa Tengah*. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosek Kelautan Perikanan*. 2007 2 (2). 137-158.
- Najmi, N, M. Boer & F. Yulianda. *Pengelolaan ekosistem terumbu karang di kawasan konservasi perairan daerah pesisir timur Pulau Weh*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 2016, 7 (2). 781-790.
- Suharno, N. Anwar & E. Saraswati. *A technique of assessing the status of sustainability of resources*. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 2019, 250. 1-5. DOI:10.1088/1755-1315/250/1/012080.
- Suharyanto, A. Deasy & Sudarno. *Sustainable communitybased water supply at Salatiga by use of rapfish method*. *MATEC Web of Conference*. 2018, 159. 1-6. DOI: 10.1051/mateconf/201815901023.